

The Effect Of The Interactive Media-Based Deep Learning Approach On The Ability To Write Negotiation Texts Of Grade X Students Of Indonesia's Private Vocational School Building 2 Medan

Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan

Jemima Flora Indah Malau¹, Elza L.L Saragih², Vina Merina Br Sianipar³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹jemima.floraindahmalau@student.uhn.ac.id, ²elzalisnora@gmail.com,
³vina.sianipar@uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 22 Maret 2026, Revised : 15 April 2026, Accepted : 1 Mei 2026

ABSTRACT

In the context of Islamic Religious Education (PAI), the challenges in teaching are increasing. In Vocational High Schools, the subjects that are more emphasized or aimed at are special vocational subjects, so there are many models and methods that vary more to vocational subjects. The application of Islamic Religious Education learning usually uses less varied methods in the form of conventional methods such as lectures, memorization, and discussions. In this case, Islamic Education learning in vocational schools began to use technology based on artificial intelligence. This research aims to analyze the application of artificial intelligence-based adaptive learning technology in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMK Negeri 2 Kraksaan as well as student learning motivation and convenience for educators in the learning process. The method used is a descriptive qualitative approach, with the type of case study research. Data were collected through interviews, observations and documentation of PAI teachers and students. The data showed that ChatGPT and Canva AI were the most frequently used platforms. ChatGPT is used to organize materials, answer student questions, create practice questions, and become an option to find references more quickly. Canva AI is used to create visual learning aids, such as infographics and creative presentations resulting in the presentation of interesting data in the form of visual designs. The use of these two platforms has been proven to increase students' interest in learning and help teachers prepare materials more efficiently. However, there are still some challenges, such as teachers and students need to be more careful with the validity of the information obtained, digital literacy training for teachers, and the need for supervision so that students do not rely too much on AI.

Keywords: Artificial Intelligence, Adaptive Learning Technology, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x smk swasta Indonesia membangun 2 medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, menggunakan desain penelitian *One Group Pretest dan Posttest*. Populasi penelitian 25 orang. Hasil penelitian *pretest* bahwa kemampuan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,2. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan siswa sesudah menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,26. Analisis data menunjukkan meningkatnya kemampuan menulis teks negosiasi sebesar 40,63 % setelah menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif, dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh: data *pretest*: memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1336$ dan $L_{tabel} = 0,173$ maka $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1336 < 0,173$. Hal ini membuktikan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, dan data *post-test* memperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1014$ dan $L_{tabel} = 0,173$ maka $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1014 < 0,173$. Hal ini membuktikan bahwa data *post-test* berdistribusi normal. Setelah

uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,36 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas x smk swasta Indonesia membangun 2 medan.

Kata kunci: Deep Learning, Interaktif, Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

1. Pendahuluan

Bahasa adalah bentuk ekspresi digunakan untuk menyampaikan tujuan kepada pihak lain, maksud dengan kata lain adalah pembicaraan yang bisa dipahami oleh pendengar atau lawan tutur melalui bahasa yang digunakan Menurut Sianipar (2024) Bahasa merupakan alat perantara penyampai pesan baik lisan maupun tulisan. KBBI mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi, menjalin kerja sama, serta menunjukkan identitasnya. Muhammad (2022) Bentuk utama komunikasi adalah bahasa, yang terus-menerus digunakan dalam lingkungan sosial. Sedangkan Devianty (2017) mengatakan bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide pikiran atau pun perasaan.

Pada konteks Pendidikan formal bahasa merupakan hal yang mendorong murid untuk berpikir kritis dan berkomunikasi secara efektif. Empat komponen utama kemampuan bahasa adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Diantara keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis menjadi bagian terpenting dalam penelitian ini karena, peneliti akan mengkaji kemampuan menulis berdasarkan pengaruh penggunaan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif. Menurut Gulo & Sidiqin (2020) Menulis adalah proses membuat konten tertulis Sianipar (2018) kegiatan menulis dilakukan dengan mengungkapkan seluruh gagasan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan kompetensi esensial bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena aktivitas ini secara langsung mendorong pengembangan daya berpikir kritis, logis dan sistematis seorang penulis. Melalui kegiatan menulis siswa akan dilatih guru atau fasilitator untuk menyusun argument, pendapat dan memecahkan masalah secara rasional. Namun keterampilan menulis ini bukanlah hal yang mudah dikuasai oleh siswa secara instan. Oleh sebab itu, seorang fasilitator harus kreatif dalam memberi pengajaran materi yang diajarkan. Pembelajaran menulis harus mampu melatih siswa tidak hanya untuk menguasai kebahasaan tetapi mampu mengembangkan daya pikir kritis dan kreatif. Salah satu bentuk pembelajaran menulis materi bahasa Indonesia yakni teks negosiasi.

Materi teks negosiasi termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa cara berkomunikasi yang santun untuk mencapai kesepakatan topik pembicaraan kedua belah pihak. Saragih et al., (2024) kemampuan menulis teks negosiasi termasuk kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Patonah et al., (2018) teks negosiasi merupakan kegiatan seseorang dalam berkomunikasi interaksi yang melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan beragam demi menyelaraskan perbedaan dan mencapai suatu kesepakatan bersama. Teks ini digunakan untuk menyelesaikan perbedaan melalui proses percakapan yang melibatkan kegiatan tawar-menawar antara kedua belah pihak. Berdasarkan pendapat di atas teks negosiasi adalah kegiatan antar kedua belah pihak untuk memperoleh kesepakatan atau dengan kata lain teks negosiasi ini juga bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi membentuk karakter siswa untuk bersosial.

Namun, realita yang ditemukan sesuai dengan observasi di SMK SWASTA INDONESIA MEMBANGUN 2 MEDAN di tingkat kelas X Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi masi sekitar 40 % siswa. Kemampuan siswa untuk menyusun teks negosiasi sesuai dengan struktur penulisan dan kaidah bahasa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, yaitu dari 25 siswa Data menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (72%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan hanya 7 siswa (28%) yang berhasil melampauinya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi secara klasikal belum tercapai. Rendahnya kompetensi menulis pada siswa kelas

X ini dipicu oleh beberapa kendala utama: kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks, keterbatasan dalam menyusun argumen yang logis dan kritis, serta penggunaan bahasa yang kurang efektif. Selain itu, kondisi ini diperburuk oleh pola pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*. Padahal, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa agar mereka dapat terlibat aktif dalam proses perolehan pengetahuan.

Permasalahan yang paling dominan terletak pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Hal ini membuat siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif, sehingga peluang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menjadi kurang berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mendalam menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan

secara tertulis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti ingin menawarkan pendekatan pembelajaran untuk menangani masalah seperti tersebut. Salah satu strategi untuk membantu mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning*. Mulyadi, (2025) mengatakan istilah pendekatan *deep learning*, siswa diarahkan untuk memahami materi secara mendalam serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran Putri (2024) pendekatan *deep learning* menempatkan pengembangan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan mendalam (sadar) sebagai prioritas utama. Dengan pendekatan ini, siswa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya belajar demi nilai semata. menghafal saja akan tetapi, memahami dan menginterpretasikan secara mendalam materi tersebut.

Penerapan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif selaras dengan kebutuhan pembelajaran di abad ke-21. Pembelajaran pendekatan *deep learning* lebih menekankan pemahaman mendalam dan kontekstual. Kombinasi keduanya memungkinkan peserta bukan hanya menguasai teori saja, namun juga bisa menerapkannya dalam berinteraksi sosial seperti menyusun argumen secara logis, merefleksikan ide dan menulis pemahaman mereka secara mendalam. Menurut Fahira & Kemal (2024) Penerapan strategi belajar mendalam (*Deep Learning*) mendorong siswa untuk meningkatkan kapasitas berpikir reflektif, mereka, berpikir secara logis, serta mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan proses pembelajaran mereka sendiri. Ketika pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan media interaktif sebagaimana yang telah diuraikan bahwa jalannya proses pembelajaran terasa lebih esensial karena siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan eksplorasi, analisis hingga produksi teks. Sinergi kedua pendekatan tersebut jika digabungkan akan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, menarik, dan kooperatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks negosiasi secara signifikan.

Meskipun penelitian telah menyoroti pengaruh pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif, masi jarang ditemukan menggabungkan kedua aspek ini secara bersamaan dalam konteks pembelajaran menulis teks negosiasi. Sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif atau penggunaan media digital semata, tanpa memperhatikan kedalaman berpikir kritis yang menjadi inti dari *deep learning*.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. dalam membangun teks yang logis dan argumentatif. Hal ini sejalan dengan (Wardani, 2023) menegaskan pembelajaran menulis yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan materi dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan.

2. Metodologi

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi. Sebelum menjelaskan secara rinci jenis dan desain penelitiannya, dapat dipahami Sesuai dengan tujuan yang dinyatakan, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan sebab-akibat antara penerapan teknik pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3. Literature Review

Bastian & Reswita (2022) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai perspektif yang menjadi landasan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan Ramdani et al., (2023) Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang terhadap suatu kegiatan Pendekatan pembelajaran merujuk pada perspektif tentang proses pembelajaran yang bersifat umum, dimaksudkan untuk menginspirasi dan memberikan informasi dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran dalam kerangka teoretis tertentu. Pendekatan pembelajaran adalah titik awal atau perspektif yang luas (teoretis) tentang kegiatan belajar mengajar.

Darmawan (2025) mengatakan *Deep Learning* merupakan pendekatan dengan menekankan paham secara konseptual, kemampuan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Sedangkan, (Mulyadi, 2025) mengatakan *Deep Learning* merupakan pendekatan Pembelajaran yang memfasilitasi partisipasi aktif secara intensif pada proses berpikir refleksi.

Menurut Mulyadi (2025), pembelajaran *deep learning* merupakan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh selama proses pembelajar.

Munawir et al., (2024) Media interaktif merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan Media pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Media ini menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar, seperti video, simulasi komputer, permainan edukatif, serta platform daring yang mendorong siswa aktif. Penggunaan media interaktif oleh guru juga dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan menawarkan kesempatan pendidikan yang lebih menarik dan memuaskan.

Sitorus et al (2023) Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi dalam bentuk ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan yang disusun secara runtut, jelas, dan dapat dipahami oleh pembaca. Sedangkan Khalik, (2021) mengatakan menulis adalah aktivitas mengungkapkan ide dan gagasan yang memerlukan kemampuan kompleks melalui latihan-latihan yang efektif dan menarik yang menggunakan huruf dan angka secara terorganisir sehingga pembaca dapat memahaminya.

Nurpadila et al (2018) negosiasi merupakan suatu interaksi sosial dengan tujuan mendapatkan persetujuan atau kesepakatan kedua belah pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda tetapi memiliki keuntungan masing-masing.

4. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Penelitian

Pretest (sebelum intervensi) dan *posttest* (setelah intervensi) adalah dua kali pengumpulan data dalam penelitian eksperimental ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diteliti terdiri dari temuan pretest dan posttest yang diberikan kepada sampel dua puluh lima siswa kelas sepuluh di SMA Kejuruan Swasta Indonesia Membangun 2 di Medan.

1.1.1 Menabulasikan Skor di Kelas *Pretest* dan *Posstest*

Data yang telah diperoleh dari kelas *pretest* selanjutnya dianalisis dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Pemerolehan Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Aspek Penilai				Skor $\frac{SP}{SM} \times 100$	Nilai
		1	2	3	4		
1	Arta	4	3	3	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
2	Angel	3	2	2	2	$\frac{9}{20} \times 100$	45
3	aurel	3	3	2	2	$\frac{10}{20} \times 100$	50
4	Chelsi	3	3	2	2	$\frac{10}{20} \times 100$	50
5	Dwi	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
6	Fairut	4	3	3	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
7	Frengky	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
8	Lasria	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
9	Marta	2	2	2	2	$\frac{8}{20} \times 100$	40
10	Nabila	2	2	2	2	$\frac{8}{20} \times 100$	40
11	Naomi	3	4	2	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
12	Niko	3	2	2	2	$\frac{9}{20} \times 100$	45
13	Nia	3	3	2	2	$\frac{10}{20} \times 100$	50
14	Resinta	4	4	2	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
15	Regina	5	3	2	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
16	Ruth	5	3	2	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
17	Ryanty	4	4	2	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
18	Safna	3	2	2	2	$\frac{9}{20} \times 100$	45
19	Selvi	3	3	3	2	$\frac{11}{20} \times 100$	55
20	Septina	2	3	2	3	$\frac{10}{20} \times 100$	50
21	Siti Amina	4	4	2	4	$\frac{14}{20} \times 100$	70
22	Siti Andani	3	3	3	2	$\frac{11}{20} \times 100$	55
23	Talita	4	3	3	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
24	Tesalonika	3	4	3	3	$\frac{13}{20} \times 100$	65
25	Zara	3	3	4	2	$\frac{12}{20} \times 100$	60
	Jumlah	82	75	63	65	283	1415

Berdasarkan Tabel 1. Maka diperoleh data bahwa skor tertinggi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi di kelas *pretest* dengan skor tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 40. Dibusi frekuensi nilai *pretest*

- a. Rentan Kelas = Skor Tertinggi – Skor Terendah
 $= 70 - 40$
 $= 30$
- b. Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 25$
 $= 1 + (3,3) (1,39794)$
 $= 1 + 4,6132$

$$= 5,6132 \text{ (bisa 5/ 6)}$$

maka jumlah banyak kelas interval adalah (6)

c. Panjang Kelas $l = \frac{R}{K} = \frac{30}{6} = 5,5$ (5 atau 6 kelas)

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor *Prettest*

No	Nilai Interval	F. Absolut
1	40-45	5
2	46-51	4
3	52-57	2
4	58-62	5
5	63-67	8
6	68-72	1
		25

Hasil penulisan teks negosiasi oleh siswa kelas 10 di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan sebelum penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif menunjukkan beragam rentang skor, sesuai tabel di atas. Satu siswa memperoleh skor tertinggi di kisaran 68–72, delapan siswa di kisaran 63–67, lima siswa di kisaran 58–64, dua siswa di kisaran 52–57, empat siswa di kisaran 46–51, dan lima siswa di kisaran 40–45. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diperkenalkannya strategi pembelajaran mendalam berbasis media interaktif, mayoritas siswa masih berada dalam kategori tingkat menengah ke bawah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel

No	X	F	Xi	Fi.Xi	(Xi-X)	(Xi-X) ²	Fi(xi-x) ²
1	40-45	5	42,5	212,5	-13,7	187,69	938,45
2	46-51	4	48,5	194	-7,7	59,29	237,16
3	52-57	2	54,5	109	-1,7	2,89	5,78
4	58-62	5	60	300	3,8	14,44	72,2
5	63-67	8	65	520	8,8	77,44	619,52
6	68-72	1	70	70	13,8	190,44	190,44
		25		1405,5			2063,55

1. Rata-Rata (Mean)

$$M = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} = \frac{1405,5}{25} = 56,2$$

2. Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{2063,55}{25 - 1}} = \sqrt{85,98125} = 9,27$$

3. Standar Error

$$SE_M = \frac{SD_x}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_M = \frac{9,27}{\sqrt{25 - 1}} = \frac{9,27}{\sqrt{24}} = \frac{9,27}{4,899} = 1,89$$

4 Variants Variable

$$\text{Varians} = SD_x^2 = (9,27)^2 = 85,933$$

1.1.2 Menabulasikan Skor di Kelas *Posttest*

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X dengan menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif dapat diketahui melalui hasil *posttest* di kelas eksperimen yang telah dilaksanakan. Berikut hasil *posttest* siswa kelas X SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan yang ditabulasikan di bawah ini.

Tabel 4. Pemerolehan Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Aspek Penilai				Skor $\frac{SP}{SM} \times 100$	Nilai
		1	2	3	4		
1	Arta	4	4	4	4	$\frac{16}{20} \times 100$	80
2	Angel	5	4	4	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
3	Aurel	5	5	4	4	$\frac{18}{20} \times 100$	90
4	Chelsi	5	5	4	4	$\frac{18}{20} \times 100$	90
5	Dwi	4	3	4	4	$\frac{15}{20} \times 100$	75
6	Fairut	5	4	4	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
7	Frengky	5	5	4	4	$\frac{18}{20} \times 100$	90
8	Lasria	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
9	Marta	4	3	5	4	$\frac{16}{20} \times 100$	80
10	Nabila	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
11	Naomi	5	5	3	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
12	Niko	5	5	4	5	$\frac{19}{20} \times 100$	95
13	Nia Sri	3	3	3	3	$\frac{12}{20} \times 100$	60
14	Resinta	5	5	3	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
15	Regina	4	4	3	4	$\frac{15}{20} \times 100$	75
16	Ruth	5	5	4	5	$\frac{19}{20} \times 100$	95
17	Ryanty	5	4	3	2	$\frac{14}{20} \times 100$	70
18	Safna	5	5	3	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
19	Selvi	4	5	4	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
20	Septina	5	4	3	4	$\frac{16}{20} \times 100$	80
21	Siti Amanina	4	4	4	4	$\frac{16}{20} \times 100$	80
22	Siti Andani	4	4	3	3	$\frac{14}{20} \times 100$	70
23	Talita	4	4	4	3	$\frac{15}{20} \times 100$	75
24	Tesalonika	4	4	3	3	$\frac{14}{20} \times 100$	70
25	Zahra	5	4	4	4	$\frac{17}{20} \times 100$	85
Jumlah		110	104	90	94	398	1990

Berdasarkan Tabel 4.2 Maka diperoleh data bahwa skor tertinggi terhadap Kemampuan menghasilkan teks negosiasi pada *posttest* memiliki skor maksimum 95 dan skor minimum 60.

Distribusi frekuensi hasil *posttest* akan diperiksa sebagai berikut setelah skor siswa ditabulasi. Rentan Kelas = Skor Tertinggi - Skor Terendah

$$\begin{aligned} \text{Rentan Kelas} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35 \end{aligned}$$

- a. Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$
 $= 1 + (3,3) \log 25$
 $= 1 + (3,3) 1,398$
 $K = 1 + 4,613 = 5,613$
 maka jumlah banyak kelas interval adalah (6)
- b. Panjang Kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{35}{6} = 5,83$$

Maka jumlah panjang kelas interval dibulatkan menjadi 6

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi

No	Rentang	Absolut
1	60-65	3
2	66-71	3
3	72-77	3
4	78-83	4
5	84-89	7
6	90-95	5
Total	-	25

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks negosiasi siswa kelas X Setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif, SMK Swasta Indonesia Membangun 2 di Medan menunjukkan distribusi nilai yang beragam. Tiga siswa berada di kisaran nilai terendah 60–65. Kemudian ada tiga siswa di kisaran 66–71 dan tiga lagi di kisaran 72–77. Ada empat siswa di kisaran 78–83. Setelah itu, ada tujuh siswa di kisaran 84–89, yang merupakan frekuensi tertinggi. Ada lima siswa di kisaran nilai 90–95. Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif, mayoritas siswa memperoleh nilai di kisaran tinggi, menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membuat teks negosiasi dianggap baik.

Setelah menghitung hasil kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis media interaktif, selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi dan variabel sebagai berikut.

Tabel 6. Persebaran distribusi frekuensi skor *posttest*

NO	X	F	Xi	Fi.Xi	(Xi-X)	(Xi-X) ²	Fi(xi-x) ²
1	60-65	3	62,5	187,5	-17,76	315,4176	946,2528
2	66-71	3	68,5	205,5	-11,76	138,2976	414,8928
3	72-77	3	74,5	223,5	-5,76	33,1776	99,5328
4	78-83	4	80,5	322	0,24	0,0576	0,2268
5	84-89	7	86,5	605,5	6,24	38,9376	272,5632
6	90-95	5	92,5	462,5	12,24	194,8176	974,088
		25		2006,5			2707,5564

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum FX}{\sum F} \\ \bar{X} &= \frac{2006,5}{25} = 80,26 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{2707,5564}{24}}$$

$$SD = \sqrt{112,8157}$$

$$SD = 10,63$$

3. Standar Error

$$SE_M = \frac{10,63}{\sqrt{24}}$$

$$SE_M = \frac{10,63}{4,899}$$

$$SE_M = 2,18$$

4 Variants Variable

$$\text{Varians} = SD_x^2 = (10,63)^2 = 112,8$$

1.1.3 Uji Persyaratan Analisis Data

Setiap variabel penelitian harus memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat mendasar untuk analisis statistik. Analisis dilakukan dengan asumsi bahwa populasi yang diteliti memiliki varians homogen di seluruh kelompok dan distribusi normal. Akibatnya, keseragaman merupakan prasyarat penting yang harus dipenuhi untuk menjamin validitas dan akurasi prosedur analisis data.

1.2 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang diteliti berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

1.1.2 Uji Normalitas Data Kelas Pretest

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sebagai salah satu syarat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun hasil uji normalitas data pretest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas Data Kelas Pretest

X	F	Fkum	zi	Tabel Z	F(Zi)	S (Zi)	L
40	2	2	-1,747	0,4596	0,0404	0,08	0,0396
45	3	5	-1,208	0,3849	0,1151	0,20	0,849
50	4	9	-0,668	0,2454	0,2546	0,36	0,1054
55	2	11	-0,129	0,0478	0,4522	0,44	0,0122
60	5	16	0,409	0,1554	0,6554	0,64	0,0154
65	8	24	0,949	0,3264	0,8264	0,96	0,1336
70	1	25	1,488	0,4306	0,9306	1,00	0,0694

L_{hitung} : Nilai Terbesar : 0,1336

L_{tabel} : Untuk N = 25 dan α :0,173

Nilai rata-rata (Mean) : 56,2

Standar deviasi (SD) :9,27

1. Menghitung Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{X_i - Mean}{SD}$$

Contoh perhitungan untuk X = 40

$$Z_i = \frac{40 - 56,2}{9,27}$$

$$Z_i = \frac{-16,2}{9,27}$$

$$Z_i = -1,747$$

Demikian pula untuk nilai X berikutnya, dihitung secara berturut-turut untuk seluruh data.

2. Menghitung Frekuensi Kumulatif Empiris (S(Z_i))

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

Contoh untuk X = 40, dengan F_{kum} = 2

$$S(Z_i) = \frac{2}{25}$$

$$S(Z_i) = 0,08$$

Demikian pula untuk nilai X berikutnya, dihitung sesuai F_{kum} masing-masing.

3. Menentukan Proporsi Kumulatif Teoretis (F(Z_i))

Nilai F(Z_i) diambil dari tabel distribusi normal standar berdasarkan nilai Z_i. Untuk Z_i = -1,74 maka diperoleh F(Z_i) = 0,0404

4. Menghitung Nilai L

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Contoh untuk X = 40

$$L = 0,0404 - 0,08$$

$$L = 0,0396$$

Nilai L dihitung untuk seluruh data, kemudian diambil nilai L terbesar (L_{maks}).

$$L_{hitung} = 0,1336$$

Berdasarkan hasil perhitungan Uji normalitas Liliefors menghasilkan nilai *L_{hitung}* = 0,1336. Untuk ukuran sampel *N* = 25 dan tingkat signifikansi α = 0,05, nilai *L_{tabel}* adalah 0,173. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara teratur karena *L_{hitung}* < *L_{tabel}*, atau 0,1336 < 0,173. Akibatnya, data tersebut memenuhi prasyarat untuk digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

Uji Liliefors digunakan sebagai uji normalitas, dan hasil uji normalitas pasca-pengujian ditampilkan dalam tabel berikut.

2.1.2 Uji Normalitas Data Kelas Posttest

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors dan berikut tabel normalitas *Post test*.

Tabel 8. Uji Normalitas Data Kelas Posttest

X	F	F _{kum}	Z _i	Tabel Z	F(Z _i)	S(Z _i)	L
60	3	3	-1,905	0,4713	0,0287	0,12	0,0913
70	3	6	-0,965	0,3315	0,3264	0,24	0,0864
75	3	9	-0,494	0,1879	0,3121	0,36	0,0479
80	4	13	-0,024	0,0080	0,492	0,52	0,028
85	7	20	0,445	0,1700	0,67	0,80	0,13
90	3	23	0,916	0,3186	0,8186	0,92	0,1014
95	2	25	1,386	0,4162	0,9162	1,00	0,0838

L_{hitung}: Nilai Terbesar : 0,1014

L_{tabel}: Untuk N 25 dan α 0,05 :(0,173)

Nilai rata-rata (Mean) : 80,26

Standar deviasi (SD) : 10,63

1. Menghitung Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{X - Mean}{SD}$$

Contoh perhitungan untuk X = 70

$$Z_i = \frac{60 - 80,26}{10,63}$$

$$Z_i = \frac{-20,26}{10,63}$$

$$Z_i = -1,905$$

2. Menghitung Frekuensi Kumulatif Empiris $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

Contoh untuk $X = 70$, dengan $F_{kum} = 3$

$$S(Z_i) = \frac{3}{25}$$

$$S(Z_i) = 0,12$$

3. Menentukan Proporsi Kumulatif Teoretis $F(Z_i)$

Nilai $F(Z_i)$ diperoleh dari tabel distribusi normal standar berdasarkan nilai Z_i yang telah dihitung.

Contoh:

$$Z_i = -1,905 \rightarrow F(Z_i) = 0,4713$$

4. Menghitung Nilai L

Rumus yang digunakan:

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Contoh untuk $X = 60$

$$L = 0,0913 - 0,12$$

$$L = 0,0287$$

Nilai $L_{hitung} = 0,1014$ ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Liliefors. Untuk ukuran sampel $N = 25$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai L_{tabel} adalah $0,173$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, atau $0,1014 < 0,173$. Akibatnya, data posttest memenuhi kriteria untuk analisis statistik lebih lanjut karena terdistribusi secara teratur.

1.1.3 Uji Homogenitas

Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , uji F digunakan untuk menentukan apakah sampel tersebut homogen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka varians data sampel penelitian dianggap homogen.

$$\text{Varians } (S_x)^2 = (10,63)^2 = 113$$

$$\text{Varians } (S_y)^2 = (9,27)^2 = 85,93$$

$$\text{Menghitung } F_{hitung}: \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{113}{85,93} = 1,31$$

$$\text{Menghitung } F_{tabel}: \quad db_1 - n = 25 - 1 = 24$$

$$\quad \quad \quad db_2 - n = 25 - 1 = 24$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, diperoleh:

$$F_{tabel} = 4,26$$

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,31$. Sementara itu, berdasarkan distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 25 - 1 = 24$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,26$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,31 < 4,26$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

1.1.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai $F_{hitung} = 1,31$ diperoleh dari tabel. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = 25 - 1 = 24$ menghasilkan nilai $F_{tabel} = 4,26$. Data tersebut memiliki varians homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,31 < 4,26$

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$\frac{9,27}{\sqrt{25-1}} = \frac{9,27}{4,898} = 1,893$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$\frac{10,63}{\sqrt{25-1}} = \frac{10,63}{4,898} = 2,17$$

$$SE_{M1-M2} = (SE_{M1})^2 + (SE_{M2})^2$$

$$= (1,893)^2 + (2,17)^2$$

$$= 3,583449 + 4,7089$$

$$= \sqrt{8,292349} = 2,879$$

$$\text{Jadi } t = \frac{M1-M2}{SE_{m1-m2}} = \frac{80,26-56,2}{2,879} = \frac{24,06}{2,879} = 8,36$$

Setelah diketahui, nilai t_{hitung} dari hasil perhitungan uji t adalah 8,36. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (N_1 + N_2) - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$. Berdasarkan df 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,67722$.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,36 > 1,67722$. Hasilnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas 10 di SMK Swasta Membangun Indonesia 2 di Medan secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data mengenai dampak pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas 10 di SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Sebelum diberi perlakuan, kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas 10 SMK Swasta Indonesia Membangun 2 Medan masih relatif rendah. Hasil siswa, yang menunjukkan nilai terbaik 70 dan nilai terendah 40, memperjelas hal ini. Mayoritas siswa belum mahir menulis teks negosiasi, seperti yang terlihat dari nilai rata-rata mereka sebesar 56,2. Selain itu, belum ada siswa yang mencapai nilai minimum kelulusan (KKM) sebesar 75 pada saat itu.
2. Setelah diberi perlakuan Kemampuan menulis negosiasi siswa meningkat ketika pendekatan pembelajaran mendalam berbasis media interaktif diterapkan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa, dengan skor rata-rata 80,26, skor terendah naik menjadi 60 dan skor terbaik menjadi 95. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai di atas nilai lulus yang dibutuhkan dan kemampuan menulis mereka telah meningkat
3. Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Berbasis Media Interaktif terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi secara signifikan dipengaruhi oleh strategi pembelajaran mendalam berbasis media interaktif. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang jelas antara hasil sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Sebagai hasilnya, metode ini telah berhasil dan merupakan alternatif yang layak untuk pengajaran komposisi teks negosiasi.

References

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi aksara.
- Asyifa, S., Sulistyowati, E. D., & Elyana, K. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Teks Negosiasi Siswa Kelas X Analisis SMK Kesehatan Samarinda. *Educational Languages and Literature Studies*, 2(2), 45–49.
- Aulia, F. T. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*.
- Bastian, A., & Reswita, M. P. (2022). *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Darmawan, D. (2025). *Deep Learning Berdasarkan Analisis VCLD-Bio-Communication* (A. A. R. Veronika (ed.)). Vrama Widya.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).

- Fahira, W., & Kemal, I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Game Edukasi Menggunakan Wordwall Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Oleh Siswa Kelas X Smk Yapim Taruna Marelan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 58–62.
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi pada peserta didik kelas XI MAN 3 kota jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556567.
- Manurung, P. (2020). *Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Purbatua Manurung*. 1–12.
- Mascita, D. E., Pujiatna, T., & Kuntari, R. P. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video pada kelas X SMA. *Jurnal Tukuran*, 9(1), 32–38.
- Muhammad, A. (2022). *Hakikat Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. November.
- Mulyadi, Y. (2025). *Pembelajaran Mendalam Deep Learning Pemahaman Praktis dan Implementasinya di Sekolah*.
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
- Nazalin, N., & Muhtadi, A. (2016). Pengembangan multimedia interaktif pembelajaran kimia pada materi hidrokarbon untuk siswa kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 221–236.
- Nurbait Al-Ifah, Supriyono, H. (2020). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Smk Persada Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP*, 1–15.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 807–814.
- Putri Riska. (2024). *Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia*. 2(2), 69–77.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Ramdhani, M., Suprpto, S., & Hartati, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Melalui Materi Teks Negosiasi Kelas X Ma Baitul Makmur*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Saragih, E. L. L., Wulan, E. P. S., & Hutabarat, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Genially Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas X. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 3(1), 1134–1149.
- Saragih L. L. E., Sihotang, I. K., Panggabean, S., Pembelajaran, P., Terhadap, B., Menulis, K., Negosiasi, T., & Negosiasi, T. (2024). *Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa-Siswi Sma Gajah*. 6(4), 74–83.
- Sianipar, V. M. B. (2018). Pembelajaran literasi informasi terhadap menulis karangan argumentasi. *Prosiding Seminar Literasi Sastra Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 1(1), 128–135.
- Sianipar, V. M. B., & Carolina, C. (2024). Ragam Dieksis Dalam Cerita Rakyat Simalin Deman: Kajian Pragmatik. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 422–435.
- Sitorus, P. J., Hutahaean, J., & Saragih, E. L. L. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial

Instagram terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024. *Journal of Language Education (JoLE)*, 1(1), 16–26.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, cv.

Sudjana. (2024). *Metode Statistika*. PT. Tarsito Bandung.

Umayah, I., Annisa, P. B., & Fauziya, D. S. (2019). *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*. 2(November), 987–996.

Wahyuni, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas X Smas T Bustanul Arifin Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).

Wardani, T. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Memanfaatkan Media Video Youtube Pada Siswa Kelas X SMAN 5 Muara Teweh. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 62–75.